

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan memiliki fungsi nyata sebagai media yang memberikan stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin.

Adapun ayat Al-Quran yang pertama kali turun yang menjelaskan tentang pendidikan tercantum dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dan segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha

mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menjelaskan tentang seruan untuk belajar dan selalu mengingat kuasa Allah swt. Hal ini bermaksud dalam belajar, manusia janganlah bersikap berputus asa atau merasa kecukupan atas apa yang telah dikuasainya dan tetaplah meniatkan belajar untuk lebih dekat dengan Allah swt.

Guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005). Tugas guru dalam pembelajaran meliputi tugas paedagogis dan administrasi. Tugas guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, guru harus memiliki kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK).

Menurut Sugiyono analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan komunikasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Nasution analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kinerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasi oleh penelitian yang berbeda. Definisi analisis secara umum adalah memecahkan ide atau masalah terhadap suatu dari yang terkecil secara perbagian hingga sedetail mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Shulman menyatakan Pedagogical Content Knowledge merupakan kombinasi dari dua jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (Pedagogical Knowledge) dan kompetensi profesional (content knowledge). Pedagogical Content Knowledge (PCK) adalah interseksi antara pedagogi dan konten. PCK menggambarkan kemampuan guru mengintegrasikan pengetahuan konten ke dalam pengetahuan tentang kurikulum, mengajar dan karakteristik siswa, yang dapat menuntun guru merangkai situasi pembelajaran. PCK dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mentransfer pengetahuan ke orang lain. Lebih rinci lagi, Shulman menyatakan bahwa PCK meliputi cara-cara yang dapat mewakili atau merumuskan materi sehingga membuat orang lain paham, pemahaman tentang sebab suatu materi pembelajaran topik tertentu sulit atau mudah (tingkat kesulitan materi), pemahaman bahwa siswa dengan berbagai usia dan latar belakang dibawa kepadanya untuk diajarkan topik pembelajaran tertentu. Pernyataan tersebut berarti PCK adalah cara merepresentasikan dan merumuskan suatu subyek sehingga materi itu dapat dipahami secara menyeluruh. PCK berhubungan dengan cara para guru menghubungkan pengetahuan materi yang diajarkan dengan pengetahuan tentang cara mengajar dan alasan tentang memadukan pengetahuan materi menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan PCK yang tinggi untuk membuat siswa paham secara menyeluruh tentang materi yang diajarkan, sedangkan guru yang memiliki kemampuan PCK rendah terjadi karena guru atau calon guru belum menerima pengetahuan dalam satu unit transformasi, yaitu pengetahuan yang dapat mentransformasikan suatu konten kedalam bentuk pelajaran yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa. Pengaplikasian PCK dapat dilakukan oleh guru dalam setiap lembaga pendidikan.

Guru IPA harus memiliki pengetahuan mengenai peserta didik, kurikulum, strategi intruksional, dan assesmen sehingga dapat melakukan transformasi science knowledge dengan efektif. Guru IPA yang profesional selain harus menguasai konten IPA dan integrasinya juga harus menguasai teknik pembelajaran yang tepat, sikap sosial yang baik dan kepribadian mulia. Guru IPA harus mempunyai pemahaman dan kemampuan khusus untuk memadukan pengetahuan materi IPA, kurikulum, belajar, pengajaran, dan siswa salah satunya dengan memahami PCK (Pedagogical Content Knowledge).

Pada awalnya pendidikan guru lebih banyak menekankan pada pengetahuan guru tentang materi subjek. Namun belakangan ini, pendidikan guru mulai menekankan pada efektivitas metode pedagogik secara umum meliputi penggunaan pertanyaan, desain suatu penugasan dan

kurikulum serta asesmen performa independen siswa pada tiap materi subjek. Para ahli menyadari bahwa pengetahuan tentang materi subjek maupun pengetahuan pedagogik merupakan suatu hal yang penting dalam suatu pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Seorang guru yang baik harus dapat menguasai bahan ajar atau materi subjek (konten) dan menguasai ilmu mengajar (pedagogik). Konten merupakan pengetahuan tentang materi yang harus dikuasai pengajar yang mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Pedagogik berarti cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar dan memecahkan masalah-masalah yang ada.

Permasalahan pendidikan yang sedang berkembang saat ini cenderung mengarah pada masalah yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, ada sebelas hal krusial dalam pendidikan. Keprihatinan tersebut terbagi menjadi tiga isu yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, satu isu yang berkaitan dengan anak dan lingkungannya, dan tujuh isu yang berkaitan dengan kualitas guru. Ketujuh isu yang berkaitan dengan pendidik adalah: (1) hakikat sains dan inkuiri, (2) kualitas pembelajaran sains, (3) penggunaan TIK dalam pendidikan sains dan teknologi, (4) penggunaan TIK dalam sains dan pendidikan teknologi, (5) pengembangan asesmen yang relevan dan efektif dalam pendidikan sains sains), (6) pendidikan sains di tingkat dasar atau sekolah dasar (pendidikan sains mulai sekolah dasar), dan (7) pengembangan profesi guru sains.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan PCK guru SD Negeri 66 Sukarami Kota Bengkulu dalam menyusun RPP dikatakan baik. Namun, kemampuan CK mendapatkan hasil yang paling rendah jika dibandingkan dengan PK dan PCK, bahwa kemampuan Pedagogical Content Knowledge guru Pendidikan dalam menyusun RPP baik, kemampuan baik dan kemampuan juga dikatakan baik. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang kemampuan Pedagogical Content Knowledge guru IPA SD Negeri 66 Sukarami Kota Bengkulu untuk mengetahui kemampuan PCK guru IPA SD Negeri 66 Sukarami Kota Bengkulu ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi guru tentang kemampuan PCK dalam menyusun RPP serta sebagai bahan evaluasi bagi guru dan peneliti dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pedagogical content knowledge. Fokus kajian dalam penelitian ini ditujukan pada Guru IPA kelas V. Penelitian yang akan dilakukan dirumuskan dengan judul “Analisis Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Guru Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri 66 Sukarami Kota Bengkulu ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kemampuan Pedagogical Content Knowledge Guru Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri 66 Sukarami Kota Bengkulu ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan analisis kemampuan Pedagogical Content Knowledge Guru Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri 66 Sukarami Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapun manfaat ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dapat dijadikan landasan dalam memahami Pedagogical Content Knowledge dan menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Content Knowledge dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui Pedagogical Content Knowledge dalam pembelajaran IPA guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

